

## Pengaruh Program Edukasi Pada Orang Tua Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Asuhan Neonatus Di Wilayah Kerja Puskesmas Minanga

*Dorce S Sarimin<sup>1</sup>, Djoni Ransun<sup>2</sup>, Taty Ponidjan<sup>3</sup>, Jeklin Awuy<sup>4</sup>*

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado

email: [jaclinawuy16@gmail.com](mailto:jaclinawuy16@gmail.com) ; [sisarimin@yahoo.com](mailto:sisarimin@yahoo.com)

### ABSTRAC

Neonatal emergency is a situation that requires proper evaluation and management of newborns by 2016 captured 25.5 deaths every 1,000 babies born. Over the past few years, AKB Indonesia has gradually declined. Parents need to be proposed health education about neonate care, The purpose of this study is to determine the effect of education on parents to knowledge and attitude about neonatal care in the working area of puskesmas minanga

The type of this research is quasi experiment with design using one-group pre-test-post test design design with 30 samples determined in total sampling. Respondents were treated with neonatal care. Variables that measure knowledge - attitude before and after.

Mean value between. The results showed parents before and late neonatal care  $\alpha = 0,000$  and parental attitudes before and after neonatal care education  $\alpha = 0,000 < \alpha 0.05$ . The investigators concluded that neonatal care education was learned on parental knowledge and attitudes.

Advice for health workers to educate about neonatal care on increasing knowledge and attitude of parents to reduce infant mortality.

**Keywords: Neonatal upbringing, Knowledge, Attitude**

### PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan neonatal adalah situasi yang membutuhkan evaluasi dan manajemen yang tepat pada bayi baru lahir, membutuhkan pengetahuan yang dalam mengenali perubahan psikologis dan kondisi patologi yang mengancam jiwa yang bisa saja timbul sewaktu-waktu. Neonatus adalah bayi yang baru lahir hingga 28 hari / 4 minggu lahir biasanya dengan usia kehamilan 38-42 minggu (Wong, 2004), pada masa ini neonatus sangat rentan untuk terkena penyakit, salah satu penyebab kematian bayi seperti kejang. Kejang merupakan salah satu kegawatdaruratan yang sering di temukan dalam kehidupan sehari-hari dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi, kejang merupakan keadaan darurat pada neonatus Karena kejang berkepanjangan dapat menyebabkan hipoksi otak yang sangat berbahaya (Naomi, 2012) kematian neonatus bukan hanya di sebabkan oleh neonatus itu sendiri melainkan dari pengetahuan orang tua Yang rendah yang dapat menyebabkan kematian.

Bayi baru lahir harus mampu berkembang untuk mempertahankan eksistensi fisik secara terpisah dengan ibunya segera setelah dilahirkan. Saat dilahirkan, bayi baru lahir memiliki kompensasi perilaku dan kesiapan interaksi sosial. Aktivitas sehari-hari selama periode ini merupakan waktu terbaik bagi bayi dan keluarga untuk melakukan interaksi.

Segera setelah ibu secara fisik mampu, ia didorong untuk berpartisipasi dalam merawat bayi (Bobak, 2004).

Perawatan bayi baru lahir meliputi perawatan tali pusat, mengganti dan memakaikan popok, memakaikan pakaian bayi, memandikan bayi, menggendong dan mengatur posisi bayi, memberikan ASI dan imunisasi (Musbikin, 2005). Mengenai kemampuan ibu merawat bayi baru lahir membutuhkan pelatihan khusus dan ibu juga harus memahami beberapa prosedur dan manajemen perawatan bayi baru lahir. Oleh sebab itu penting bagi ibu untuk mengetahui perawatan bayi dan yakin terhadap kemampuan sendiri, sehingga mampu merawat bayinya sendiri dengan baik dan sehat. Namun banyak ibu yang tidak tahu secara pasti cara yang benar merawat bayinya. Orang tua baru dapat merasa kebingungan dengan tugas yang akan datang untuk merawat seorang bayi baru lahir. Pengetahuan hanya didapatkan dari nenek. Selain itu informasi yang didapat dari majalah, buku, teman, dan juga tetangga sering membingungkan sehingga menghambat dalam merawat bayinya. Ibu menjadi sangat cemas dan khawatir untuk merawat bayinya dengan baik. banyak ibu yang memilih untuk menyerahkan masalah perawatan bayinya ke orang yang lebih ahli, seperti perawat, bidan, bahkan dukun bayi.

Di Indonesia program kesehatan bayi tercakup dalam program kesehatan ibu, dalam rencana Making Pregnancy Safer target dari dampak kesehatan ialah untuk menurunkan angka kematian bayi di Indonesia. salah satu tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) adalah menurunkan angka kematian bayi (AKB) menjadi 23/1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI 2011) . Beberapa faktor penyebab kematian neonatus yaitu asfiksia, komplikasi BBLR, tetanus neonatorum, trauma kelahiran dan kelainan kongenital (Prabamurti 2008). Pada periode neonatus awal merupakan masa yang sangat berbahaya bagi bayi dan penelitian menunjukan 50% kematian terjadi di periode ini.

Menurut *World Health Organization (WHO)* sebesar 35 pe 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Pada 1990 silam, AKB secara normal sebesar 63 per 1.000 kelahiran hidup. Kemudian pada SDKI tahun 2007 AKB bayi di Indonesia menjadi 34 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2014, hasil riset Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa angka kematian bayi (AKB) mencapai 26,6. Artinya, ada sekitar 26,6 kematian setiap 1.000 bayi yang lahir. Tahun 2015 mencapai 26,6 sedangkan pada tahun 2016 tercatat 25,5 kematian setiap 1.000 bayi yang lahir. Selama beberapa tahun terakhir, AKB Indonesia berangsur-angsur mengalami penurunan.

Tercatat di Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi utara pada tahun 2015 kematian Bayi mencapai hingga 246 bayi yang meninggal , dan berdasarkan survey di lokasi penelitian dari 435 terdapat 2 neonatus yang meninggal pada satu tahun terakhir.

Banyak program pemerintah untuk menurunkan angka kematian bayi baru lahir di Indonesia seperti imunisasi lengkap, inisiasi menyusui dini, tapi terlepas dari itu pengetahuan sikap orang tua sangat berpengaruh untuk mencegah angka kematian bayi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisa “pengaruh program edukasi pada orang tua terhadap pengetahuan dan sikap tentang asuhan neonatus di wilayah kerja puskesmas minanga”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*). dengan *Pre Test Post Test Design*, Pengetahuan dan sikap diukur sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah 83 orang tua dengan teknik pengambil sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 30. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner untuk mengetahui pengetahuan dan sikap pre dan post. Dan analisis menggunakan SPSS dengan uji *Wilcoxon*.

## HASIL

Penyajian data diawali dengan analisis univariat terhadap karakteristik responden berdasarkan responden

Table 1. Distribusi Responden menurut Umur

Umur	Jumlah
21 – 25	6
26 - 30	14
31 - 35	10
Total	30

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur yang tertinggi adalah pada umur 26 – 30 dan yang terendah pada umur 21-25.

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Orang Tua Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengetahuan	n	Mean	Standar Deviasi	Median (Minimum-Maksimum)
Sebelum edukasi	30	7.03	1.52	7 (4-9)
Sesudah edukasi	30	19.93	1.96	20 (17-24)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan orang tua terkait edukasi asuhan neonatus sebelum dilakukan intervensi adalah 7,03 dengan standar deviasi 1,52 dan nilai rata-rata sesudah dilakukan intervensi adalah 19,93 dengan standar deviasi 1,96. Nilai tertinggi yang dicapai sebelum intervensi adalah 9 dan sesudah intervensi adalah 24. Hal ini menunjukkan ada peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yaitu program edukasi asuhan neonatus.

Tabel 3 Distribusi Sikap Orang Tua Sebelum dan Sesudah Edukasi

Sikap	n	Mean	Standar Deviasi	Median (Minimum-Maksimum)
Sikap sebelum Edukasi	30	23,3	2,10	23 (19-27)
Sikap sesudah Edukasi	30	74,9	2,94	74 (70-80)

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap orang tua terkait edukasi asuhan neonatus sebelum dilakukan intervensi adalah 23,3 dengan standar deviasi 2,10 dan nilai rata-rata sesudah dilakukan intervensi adalah 74,9 dengan standar deviasi 2,94. Nilai tertinggi yang dicapai sebelum intervensi adalah 27 dan sesudah intervensi adalah 80.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk Pengetahuan dan sikap sebelum dan Sesudah Edukasi Asuhan Neonatus

Variabel		P -Value
Pengetahuan	Sebelum Edukasi	0,002
	Sesudah Edukasi	0,131
Sikap	Sebelum Edukasi	0,235
	Sesudah Edukasi	0,029

Hasil uji normalitas pada tabel 7 menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan sebelum pelatihan nilai *p value* 0,002 ( $<0,05$ ) dan sesudah pelatihan *p value* 0,131 ( $>0,05$ ). Sementara variabel sikap sebelum pelatihan nilai *p value* 2,35 ( $>0,05$ ) dan sesudah pelatihan nilai *p value* 0,029 ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan data tidak berdistribusi dengan normal, oleh karena syarat distribusi data harus normal tidak terpenuhi, maka uji hipotesis yang dipakai adalah uji alternatif uji t berpasangan, yaitu uji *Wilcoxon*.

Tabel 5 Analisis Pengaruh Program Pada Orang Tua Terhadap Pengetahuan Tentang Asuhan Neonatus

Pengetahuan	n	Median (minimum-maksimum)	p value
Pengetahuan sebelum Edukasi	30	7 (4-9)	0,000
Pengetahuan sesudah Edukasi	30	20 (17-24)	

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *pretest* dan *posttest* terhadap pengetahuan orang tua menggunakan *wilcoxon* hasil nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi, maka hipotesis 1 diterima.

Tabel 6 Analisis Pengaruh Program Pada Orang Tua Terhadap Sikap Tentang Asuhan Neonatus

Sikap	N	Median (minimum-maksimum)	p value
Sikap sebelum Edukasi	30	23 (19-27)	0,000
Sikap sesudah Edukasi	30	74 (70-80)	

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *pretest* dan *posttest* terhadap sikap orang tua menggunakan *wilcoxon* hasil nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi, maka hipotesis 2b diterima.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Orang Tua Sebelum dan Sesudah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh program edukasi pada orang tua terhadap pengetahuan dan sikap tentang asuhan neonatus di wilayah kerja puskesmas minanga diperoleh bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan. Terjadi peningkatan pengetahuan dilihat dari jumlah kemampuan responden menjawab quisen nilai sebelum adalah 211 dan nilai sesudah 598, dilihat dari nilai rata-rata pengetahuan orang tua terkait edukasi asuhan neonatus sebelum dilakukan intervensi adalah 7,03 dan nilai rata-rata sesudah dilakukan intervensi adalah 19,93.

Hal ini dikarenakan pada dasarnya pendidikan atau pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Satya Mulya Nugraha(2016), perawatan ibu terhadap bayi baru lahir (neonatus) sangat penting karena menentukan perkembangan selanjutnya, karena dalam pelaksanaannya pengetahuan ibu sangat diperlukan, pengetahuan ibu di dapat dari pendidikan formal.

Peneliti berasumsi bahwa pelatihan merupakan proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua langsung dalam asuhan neonatus seperti edukasi atau informasi dalam bentuk lisan maupun tulisan lewat media massa, akan lebih memperluas pengetahuan.

Pengetahuan (Knowledge) adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya tersebut (Hidayat, 2007). Teori ini sangat mendukung hasil penelitian dimana responden memiliki pengetahuan berdasarkan proses penginderaan yang dilewati kader kesehatan.

Menurut Wawan (2010) dalam Ariani (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Seseorang dikatakan memahami bila telah mampu menjelaskan tentang objek yang diketahui. Pendidikan non formal tentang program edukasi asuhan neonatus pada orang tua dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang akan berpengaruh pada perubahan perilaku asuhan neonatus sehari-hari.

## **2. Sikap Orang Tua Sebelum dan Sesudah**

Selain terjadi peningkatan pengetahuan, variabel sikap juga mengalami peningkatan dalam penelitian ini, kemampuan responden menjawab kuisioner nilai sebelum adalah 699 dan nilai sesudah 2247 dari 24 pertanyaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap orang tua terkait edukasi asuhan neonatus sebelum dilakukan intervensi adalah 23,3 dan nilai rata-rata sesudah intervensi adalah 74,9.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa kurangnya sikap pada pengukuran sebelum diberikan edukasi dapat disebabkan oleh tidak adanya pendidikan tentang asuhan neonatus. orang tua yang kurang terpapar tentang asuhan neonatus akan berpengaruh pada sikap dari orang tua tersebut. Sikap yang baik terhadap asuhan neonatus diperlukan oleh seluruh orang tua, karena orang tua merupakan orang terdekat dengan keluarga yang memiliki neonatus.

Sejalan dengan teori dalam Ariani (2014), sikap (attitude) adalah perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap diperoleh dari keadaan menerima yang diartikan responden (subjek) mau atau memperhatikan stimulus atau pelatihan yang diberikan (objek). Responden yang memberikan jawaban apabila ditanya dan dapat mengerjakan serta menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan suatu indikasi dari sikap merespon.

### 3. Pengaruh Program Edukasi Pada Orang Tua Terhadap Pengetahuan Tentang Asuhan Neonatus

Program edukasi terhadap pengetahuan yang telah dilakukan wilayah kerja Puskesmas Minanga Kota Manado dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi yang menggunakan manikin bayi dan leaflet ternyata meningkatkan nilai pengetahuan dan sikap. Hasil uji statistik terhadap pengetahuan dengan menggunakan *Wilcoxon* diperoleh nilai  $p=0,000$ , ini berarti nilai yang didapatkan lebih kecil dari pada nilai signifikansi ( $p<0,05$ ).

Dengan adanya perbedaan pada nilai sebelum dilakukan edukasi dan sesudah dilakukan edukasi ini membuktikan bahwa responden menerima dan merespon program edukasi yang diberikan dengan baik. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2003) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku dengan respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan sehat sakit, seperti penyakit dan factor factor yang mempengaruhi sehat sakit (kesehatan) dengan perkataan lain perilaku kesehatan adalah semua aktifitas atau kegiatan seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosela (2016) bahwa Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pre-test dan post-test dengan hasil  $p=0,000 < \alpha=0,005$ . Hasil yang di dapat dikarenakan responden telah mendapatkan pendidikan kesehatan yang cukup tentang pencegahan terjadinya kelahiran bayi berat badan lahir rendah

Dengan jelas bahwa edukasi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua agar nantinya dapat terjadi perubahan sebagaimana yang diharapkan dalam melaksanakan asuhan neonatus.

### 4. Pengaruh Program Edukasi Pada Orang Tua Terhadap Sikap Tentang Asuhan Neonatus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap sebelum dan setelah dilakukan intervensi dan diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,000$ . Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Yurika (2009) tentang pendidikan

kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam memantau perkembangan balita di kelurahan sukaramai kecamatan baiturahman Banda Aceh, bahwa ada peningkatan yang signifikan dari sikap ibu sebelum dilakukan intervensi 31,3% dan sesudah diberikan intervensi yaitu 62,5% hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Imelda (2009) bahwa ada perbedaan yang bermakna sikap ibu sebelum dan setelah dilakukan intervensi dengan nilai  $p=0,004$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa sikap orang tua dapat mempengaruhi asuhan neonatus dengan diberikan edukasi.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Program Edukasi Pada Orang Tua Terhadap Asuhan Neonatus Tentang Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Di Wilayah Kerja Puskesmas Minanga Kota Manado, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terjadi peningkatan nilai pengetahuan orang tua sesudah diberikan edukasi.
2. Terjadi peningkatan nilai sikap orang tua sesudah diberikan edukasi.
3. Program edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua tentang asuhan neonatus di wilayah kerja Puskesmas Minanga Kota Manado.
4. Program edukasi berpengaruh terhadap sikap orang tua tentang asuhan neonatus di wilayah kerja Puskesmas Minanga Kota Manado.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Orang Tua di Wilayah Kerja Puskesmas Minanga  
Untuk menambah wawasan orang tua tentang asuhan neonatus alangkah baiknya mengikutsertakan diri dikegiatan berbasis pengetahuan kesehatan, seperti pelatihan yang berkaitan dengan asuhan neonatus.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Saran bagi jurusan keperawatan politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado diharapkan dapat melakukan pengabdian masyarakat yakni memberikan pendidikan dan pengetahuan terkait asuhan neonatus supaya masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat melakukan penelitian tentang asuhan neonatus dengan metode atau jenis penelitian yang berbeda seperti kuansi eksperimen dengan grup kontrol atau melakukan penelitian dengan topik yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bobak, L. (2004). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta:EGC
- Choirunisa (2009). *Definisi Memandikan Bayi*.EGC:YogyakartaMoncher Publisher
- Depkes RI (2005). *Rencana Strategi Departemen Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI
- \_\_\_\_\_ (2007). *Pedoman Strateri KIE Keluarga Sadar Gizi*.Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat,
- \_\_\_\_\_ (2009). *Standar Sumber Daya Pelatihan*. Available from perpustakaan. depkes.go.id/bitstream. Accessed 2 Februari 2017.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Utara (2015). *Profil Kesehatan Sulut 2015*.Manado
- Fitriani (2011). *Promosi Kesehatan*. Cetakan1. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Hidayat, A. A. A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika, Jakarta.
- Icesmi, S. K. &Margareth, ZH. (2013). *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Imelda. (2009). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Todler di RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh*. Tesis: Tidak dipublikasikan
- Iskarina (2008). *Memandikan Bayi*. <http://digilib.unimus.ac.id/download/php?idd=7215>. Diakses 22 Februari 2017
- Kemendes RI. (2011). *Profil Kesehatan Indonesia 2011*. <http://www.depkes.go.id>
- \_\_\_\_\_ (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Available from <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>. accesssd 25 Januari 2017
- Marmi, S.ST., &Rahardjo, K. (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Musbikin (2005). *Paduan Ibu Hamil dan Melahirkan*.Cetakan I. Jakarta. Mitra pustaka
- Naomi, M. T. (2014). *Asuhan Kebidanan : neonatus, bayi, & anak*. EGC: Jakarta
- Nugraha S. M (2016). *Gambaran Pendidikan Pengetahuan Tentang perawatan neonatus pada ibu nifas di kecamatan baki kabupaten sukoharjo*. Universitas muhamadia surakarta
- Notoatmodjo S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- \_\_\_\_\_ (2007). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Prabamurti.P, Purnami.C, Widagdo.L. (2008). *Analisi Faktor Resiko Kematian Neonatal Studi Kontrol Dikecamatan Losasi Kabupaten Brebes*. *Jurnal Promosi kesehatan Indonesia* :FKM UNDIP
- Riyanto A. (2001). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rosela K. (2016). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat Pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan terjadinya Kelahiran bayi berat badan lahir rendah (bblr) di wilayah Kerja uptd puskesmas pahandut palangka raya*. *Dinamika Kesehatan*
- Satria Mulya Nugraha(2016). *Gambaran Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Perawatan Neonatus Pada Ibu Nifas Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sodikin (2009). *Perawatan Tali Pusat*. EGC: Jakarta

- Soetjiningsih&Ranuh, G. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC: Jakarta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wawan, A dan Dewi, M. (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. NuhaMedika, Yogyakarta.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Wong (2004). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik Edisi 4*. EGC:Jakarta
- Yurika, D. (2009). *Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu dalam pemantauan perkembangan balita di kelurahan sukaramai kecamatan Baiturrahman Banda Aceh*. Tesis: Tidak dipublikasikan